



SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH USIA 3-5 TAHUN DI KEL. BITOWA

PENELITIAN NON-EKSPERIMENTAL

OLEH:

DESKA AGKIAL (C1814201167)

SISILIA EDRIANA (C1814201189)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR
2020**



SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH USIA 3-5 TAHUN DI KEL. BITOWA

PENELITIAN NON-EKSPERIMENTAL

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris**

OLEH:

DESKA AGKIAL (C1814201167)

SISILIA EDRIANA (C1814201189)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Deska Agkial
NIM : C1814201167
2. Nama : Sisilia Edriana
NIM : C1814201189

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 01 April 2020

Yang menyatakan,



Deska Agkial



Sisilia Edriana

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI
DENGAN PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH
USIA 3-5 TAHUN DI KEL. BITOWA**

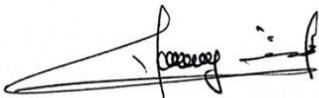
Diajukan oleh:

**DESKA AGKIAL (C1814201167)
SISILIA EDRIANA (C1814201189)**

Disetujui oleh:

Pembimbing

Wakil Ketua Bidang Akademik



**(Mery Solon.,Ns.,M,Kes)
NIDN:0910057502**

**(Henny Pongantung.,S.Kep.,Ns.,MSN.,DN.Sc.)
NIDN. 0912106501**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUNBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH USIA 3-5 Tahun DI KEL.BITOWA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

DESKA AGKIAL (C1814201167)
SISILIA EDRIANA (C1814201189)

Telah dibimbing dan disetujui oleh:

(Mery Solon.,Ns.,M,Kes)
NIDN: 091005702

Telah Diuji dan dipertahankan DiHadapan Dewan Penguji Pada Tanggal
01 April 2020 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

(Yuliana Tola'ba Ns., M.,Kep)
NIDN: 0931126345

(Fr.Blasius Perang, CMM.,SS.,Ma.,Psy)
NIDN: 0923068102

Makassar, 06 April 2020
Program S1 Keperawatan dan Ners
Ketua STIK Stella Maris Makassar

(Siprianus Abdu, S.Si.,S.Kep.,Ns.,M.Kes)
NIDN: 0928027101

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala penyelenggaraan bantuan dan bimbinganNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun di Kel. Bitowa”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu tugas akhir bagi kelulusan mahasiswa/mahasiswi STIK Stella Maris Makassar Program S1 Keperawatan dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan di STIK Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan yang dapat membantu penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulis banyak mendapatkan bantuan, pengarahan, bimbingan serta doa dan motivasi dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Siprianus Abdu, S.Si.,S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar dan sekaligus sebagai dosen Biostatistik serta Riset dan Metodologi STIK Stella Maris Makassar yang telah banyak memberikan masukan, pengetahuan serta motivasi untuk menyusun skripsi ini.
2. Henny Pongantung, S.Kep.Ns.,MSN.,DN.Sc. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIK Stella Maris Makassar.
3. Fransiska Anita, S.Kep.,Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.
4. Mery Solon.,Ns.,M,Kes, selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Yuliana Tola'ba Ns.,M.,Kep dan Fr. Blasius Perang,CMM.,SS.,Ma.,Psy sebagai dewan penguji. Terimakasih atas masukan dan kritik yang membangun, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama menempuh pendidikan.
7. Teristimewa orang tua tercinta dari Deska Agkial . (Yunus K dan Agustina Kidding A), serta keluarga dan sanak saudara yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, semangat, nasehat dan yang paling utama adalah cinta dan kasih sayang serta bantuan mereka berupa moril dan juga materil.
8. Teristimewa kedua orang tua tercinta dari Sisilia Edriana (Matheus Aru dan Maria E.E.Nini), serta keluarga dan sanak saudara yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, semangat, nasehat dan yang paling utama adalah cinta dan kasih sayang serta bantuan mereka berupa moril dan juga materil.
9. Rekan- rekan Program S1 Khusus keperawatan Angkatan 2018 yang menjadi teman seperjuangan yang selalu memberikan dorongan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seangkatan yang telah banyak mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Sukses buat kita semua.

Akhir kata, kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar kami bisa melaksanakan penelitian.

Makassar,01 April 2020

Penulis

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK PRA SEKOLAH USIA 3-5 TAHUN DI KEL. BITOWA (Dibimbing oleh Mery Solon)

DESKA AGKIAL DAN SISILIA EDRIANA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS

Anak memiliki ciri khas yaitu bertumbuh dan berkembang yang dimulai sejak konsepsi sampai remaja. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan adalah dengan stimulasi. Stimulasi adalah suatu kegiatan merangsang anak untuk memperkenalkan suatu pengetahuan ataupun keterampilan baru yang sangat penting dalam upaya peningkatan kecerdasan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah di RT 05, RW 06 Kelurahan Bitowa, Kecamatan Manggala. Metode penelitian ini deskriptif korelatif, jenis penelitian ini adalah Non-Eksperimental. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah 30 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk pengetahuan dan format KPSP untuk perkembangan anak. Sedangkan uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik dengan menggunakan *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah, dengan nilai $p=0,019$. Saran diharapkan orang tua khususnya ibu untuk lebih meningkatkan pemberian dukungan dalam hal pemberian stimulasi untuk meningkatkan perkembangan anak.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perkembangan dan Stimulasi
Kepustakaan : (2010-2019)

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF MOTHER KNOWLEDGE LEVEL ABOUT STIMULATION WITH THE DEVELOPMENT OF THE PRE-SCHOOL CHILDREN AGES 3-5 YEARS IN KEL. BITOWA

(Advised by Mery Solon)

DESKA AGKIAL DAN SISILIA EDRIANA
Bachelor Of Nursing Programe of Stella Maris Makassar

Child has the characteristic grow and branch since conception to youth. Development is increasing ability to the structure and bodily functions more complex in a regular pattern and foretold. One way undertaken to increase development is stimulation. Stimulation is an activity stimulate child to knowledge or introduced a new skills very important to increase the intelligence. Research aims to understand the mommy about the knowledge stimulation with children growth a preschool in neighbourhood 05, 06 Bitowa hamlet urban village, sub district Manggala. Research methodology, this descriptive correlative type this research is Non-Eksperimental. The techniques of sampling the data used was a total of 30 respondents. An instrument used in this research was a questionnaire for knowledge and the KPSP to child development. While statistical tests used is statistical tests parametrik using chi-square with significance level $\alpha = 0,05$. The results of studies show that there is the relationship between level of knowledge about stimulation mother with the development of preschool children, with the value of $p = 0,019$. Advice is expected to parents especially mother to further improve the provision of support in terms of the provision of stimulation to improve child development.

**Keywords: Knowledge, Development and Stimulation
Literature: (2010-2019)**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HAL AMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Bagi Rumah Sakit.....	5
2. Bagi Institusi Pendidikan.....	5
3. Bagi Perawat	5
4. Bagi Peneliti.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Perkembangan	6
1. Definisi perkembangan	6
2. Ciri- ciri perkembangan	6
3. Prinsip- prinsip perkembangan	8
4 Faktor – faktor mempepegaruhi perkembangan	10
5 Perkembangan Anak prasekolah (3-5tahun)	11
B. Stimulasi Perkembangan	13

1. Defenisi stimulasi perkembangan	15
2. Macam- macam stimulasi	16
3. Prinsip- prinsip dasar stimulasi	17
4. Stimulasi perkembangan anak usia prasekolah	18
5. Alat Instrument yang digunakan	20
6. Cara menggunakan KPSP.....	21
7. Instrument hasil KPSP.....	21
C. Pengetahuan Ibu	22
1. Definisi Pengetahuan	22
2. Tingkatan pengetahuan	22
3. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	24
4. Pengukuran tingkat pengetahuan	25
BAB III KERCANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	
A. Kerangka Konseptual.....	26
B. Hipotesis Penelitian	27
C. Defenisi Operasional.....	28
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Instrumen Penelitian	31
E. Pengumpulan Data	32
F. Pengolahan dan Penyajian Data	33
G. Analisa Data	33
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Pengantar	34
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
3. Penyajian Karakteristik Data Umum	35
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia ibu	35
b. Karakteristik Responden Berdasarkan usia anak	35
c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	36
d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin	36

4. Hasil Analisa Ventrikel Yang Diteliti	36
a. Analisa Univariat.....	36
b. Analisa Bivariat.....	37
B. Pembahasan.....	39
C. Keterbatasan Penelitian.....	42
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional	25
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia Ibu	35
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia Anak	35
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Jenis Kelamin.. Anak	36
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan ibu	36
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Perkembangan Anak	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kerangka Konsep Penelitian	24
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5 : Kuisisioner Pengetahuan Ibu
- Lampiran 6 : Kuesioner perkembangan anak
- Lampiran 7 : Surat keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 8 : Master Tabel
- Lampiran 9 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 10 : Lembar Konsul

DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH

Depkes	: Departemen Kesehatan
WHO	: <i>World Health Organization</i>
KPSP	: Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan
Bivariat	: Analisis yang dilakukan pada kedua variabel.
Univariat	: Analisa yang dilakukan pada Variabel- Variabel
Coding	: Pembersih Data
Confidentially	: Kerahasiaan
Dependen	: variabel data
H ₀	: Hipotesis nol
H _a	: Hipotesis alternatif
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solutions</i>
<	: Lebih Kecil
>	: Lebih Besar
α	: Tingkat Kemaknaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak memiliki ciri khas yaitu bertumbuh dan berkembang yang dimulai sejak konsepsi sampai akhir masa remaja. Pertumbuhan berarti terjadinya penambahan ukuran fisik dan struktur tubuh, sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak (Kemenkes RI, 2015). Perkembangan anak adalah bertambahnya kemampuan fungsi semua sistem organ tubuh akibat bertambahnya kematangan fungsi sistem organ tubuh, bersifat *reversible* serta kuantitatif meliputi: kemampuan gerak kasar dan halus, pendengaran, penglihatan komunikasi, bicara emosi- sosial, kemandirian, intelegensi, dan perkembangan moral (Sulistiyawati, 2014). Menurut data *World Health Organization* (WHO 2012) menyatakan bahwa 5 – 25 % anak- anak usia prasekolah di Dunia menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia pada tahun 2011 masalah perkembangan anak cukup tinggi sekitar 13- 18% balita mengalami keterlambatan perkembangan. Data kesehatan Indonesia tahun 2014, mengatakan jumlah balita dengan interval umur 1-4 tahun berjumlah 19.338.791 jiwa. Sekitar 16% dari anak usia dibawah lima tahun (balita) di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai dari yang ringan sampai berat, sedangkan sekitar 5-10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan secara umum (Najmarani 2017).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, salah satunya adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan prenatal dan postnatal. Salah satu faktor lingkungan post natal yang mempengaruhi perkembangan adalah lingkungan psikososial (Soetjningsih, 2012) hal ini didukung penelitian Thabita, Werdiningsih dan Astarani (2012) tentang peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan anak usia prasekolah, dimana terdapat hubungan antara faktor lingkungan terutama peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan

motorik halus, motorik kasar dan personal sosial anak pra sekolah. Faktor lingkungan psikososial berupa stimulasi yang dapat diberikan oleh ibu atau pengasuh dalam situasi formal diharapkan dapat menunjang optimalnya perkembangan anak.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan anak yaitu dengan stimulasi. Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, (Kemenkes,2016). Latihan stimulasi perkembangan sedini mungkin dapat mencegah gangguan perkembangan seperti, motorik kasar, halus, bahasa, dan psikososial.

Penelitian Christiari, Syamlan dan Kusuma (2013) terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak usia 6-24 bulan dan anak yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang stimulasi dini yang rendah akan beresiko lebih besar untuk mengalami dugaan keterlambatan motorik. Handayani (2012) dimana dari hasil penelitian tersebut terdapat hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa anak prasekolah. Ariyana (2015) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia 4-5 tahun. Imelda (2017) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosial dengan perkembangan anak pra sekolah.

Berdasarkan yang terjadi di masyarakat terutama di kel Bitowa RT 05 RW 06, ada beberapa anak yang mengalami keterlambatan motorik halus, seperti anak berusia 3 tahun belum bisa memegang pensil dengan benar dan menghubungkan garis terputus menjadi subjek gambar yang benar dan tepat, sedangkan untuk perkembangan motorik kasar sekitar 5 dari 30 anak mengalami keterlambatan perkembangan seperti anak yang berusia 3 tahun belum bisa berdiri dengan satu kaki selama 5 detik, sehingga berdasarkan latar belakang inilah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah usia 3-5 tahun"

B. Rumusan Masalah

Anak memiliki ciri khas yaitu bertumbuh dan berkembang yang dimulai sejak konsepsi sampai akhir masa remaja. Pertumbuhan berarti terjadinya penambahan ukuran fisik dan struktur tubuh, sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak.

Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur perkembangan anak adalah dengan stimulasi. Stimulasi yang diberikan ibu terhadap anak erat kaitannya dengan persepsi dan harapan orang tua terhadap anak. Persepsi dan harapan orang tua ini tidak dibedakan berdasarkan jenis kelamin, orang tua diharapkan mampu memberikan stimulasi perkembangan kepada anak. Dengan demikian rumusan masalah ini adalah "apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak usia prasekolah 3-5 tahun".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah usia 3-5 tahun

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi
- b. Untuk mengidentifikasi perkembangan anak prasekolah usia 3-5 tahun
- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah usia 3-5 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi institusi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan dalam proses belajar, terutama dalam bidang keperawatan anak khususnya pada perkembangan anak.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada ibu mengenai stimulasi yang diberikan pada anak prasekolah, agar ibu atau pun keluarga dapat melakukan stimulasi secara dini kepada anak.

3. Bagi profesi keperawatan.

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya terhadap anak usia prasekolah serta perawat komunitas dalam melakukan sosialisasi mengenai stimulasi perkembangan anak prasekolah.

4. Bagi peneliti

- a. Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan diri dan mengabdikan diri pada dunia kesehatan khususnya dalam bidang keperawatan dimasa yang akan datang.
- b. Menjadi sebuah pengalaman berharga bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan praktis lapangan dibidang kesehatan sesuai yang didapatkan dari materi kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Perkembangan

1. Definisi Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses kematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, organ-organ, dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Dian Adriana, 2013). Perkembangan adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh kearah keadaan yang makin terorganisasi (bisa dikendalikan) dan terspesialisasi sesuai fungsinya masing-masing (Encep Sudirjo, 2018).

Perkembangan (*Development*) adalah perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses kematangan. Perkembangan ini termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan prilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Peristiwa perkembangan pada anak dapat terjadi pada perubahan bentuk dan fungsi kematangan organ mulai dari aspek sosial emosional dan intelektual, (Azis alimul hidayah, 2012).

2. Menurut IDAI (2012) perkembangan anak memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Perkembangan Melibatkan Perubahan

Karena perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

b. Perkembangan Awal Menentukan Pertumbuhan Selanjutnya

Seseorang tidak akan bisa melewati suatu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahap sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang berkaitan dengan fungsi berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.

c. Perkembangan Mempunyai Pola yang Tepat

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tepat yaitu:

- 1) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal, pola ini disebut pola sefalokaudal.
- 2) Perkembangan terjadi lebih dulu di daerah proksimal (gerakan kasar) lalu perkembangan ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan dalam gerakan halus. Pola ini disebut proksimodistal.

d. Perkembangan Memiliki Kecepatan yang Berbeda

Seperti halnya pertumbuhan perkembangan berlangsung dalam kecepatan yang berbeda-beda. Kaki dan tangan berkembang lebih pesat pada awal masa remaja, sedangkan pada bagian tubuh yang lain mungkin berkembang pesat pada masa lainnya.

e. Perkembangan Berkorelasi Dengan Pertumbuhan

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, ingatan, daya nalar, asosiasi dan lain-lain.

3. Prinsip-prinsip Perkembangan

Menurut Hurlock (1992) ada 10 fakta dasar mengenai prinsip perkembangan anak, yaitu:

- a. Prinsip pertama bahwa perkembangan menyangkut perubahan, tujuan perkembangan adalah realisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan.

- b. Prinsip kedua bahwa perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar anak. Apa bila perkembangan membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial anak, ia akan diubah sebelum menjadi suatu kebiasaan.
- c. Prinsip ketiga menekankan kenyataan bahwa perkembangan timbul dari interaksi kematangan dan belajar dengan kematangan yang menetapkan batas bagi perkembangan.
- d. Prinsip keempat adalah bahwa pola perkembangna dapat diramalkan, walaupun pola yang dapat diramalkan ini dapat memperlambat atau mempercepat oleh kondisi lingkungan dimasa pra lahir dan pasca lahir.
- e. Prinsip kelima perkembangan adalah bahwa pola perkembangan mempunyai karakteristik pola perkembangan bagi semua anak: perkembangan berlangsung dari tanggapan umum ketanggapan spesifik. Perkembangan terjadi secara berkesinambungan, berbagai bidang berkembang dengan kecepatan yang berbeda dan terdapat korelasi dalam perkembangan.
- f. Prinsip keenam perkembangan adalah bahwa terdapat perbedaan individu dalam perkembangan yang sebagian karena pengaruh bawaan dan sebagian karena kondisi lingkungan. Ini berlaku baik dalam perkembangan fisik maupun psikologis.
- g. Prinsip ketujuh adalah bahwa terdapat periode dalam pola perkembangan yang disebut pralahir, masa neonatus, masa bayi, masa kanak-kanak awal, akhir masa kanak-kanak dan masa puber. Dalam semua periode ini terdapat saat-saat keseimbangan dan ketidak seimbangan, serta pola perilaku yang normal dan yang terbawa dari periode sebelumnya biasanya disebut perilaku bermasalah.
- h. Prinsip kedelapan perkembangan adalah adanya harapan sosial untuk setiap periode perkembangan. Harapan sosial ini berbentuk tugas perkembangan yang memungkinkan para orang tua dan guru mengetahui pada usia berapa anak mampu menguasai berbagai pola perilaku yang diperlukan bagi penyesuaian yang baik.

- i. Prinsip kesembilan perkembangan adalah bahwa setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan bahaya baik fisik, maupun psikologis yang dapat mengubah pola perkembangan.
- j. Prinsip kesepuluh perkembangan adalah bahwa kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode dalam pola perkembangan. Tahun pertama kehidupan biasanya yang paling bahagia dan masa puber biasanya yang tidak bahagia.

Ratnaningsih,dkk (2017), prinsip-prinsip perkembangan adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar
Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.
- b. Pola perkembangan dapat diramalkan
Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ketahapan spesifik, dan terjadi kesinambungan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Kemenkes RI, 2016)

a. Faktor Dalam (Internal)

1) Ras/etnik atau bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor hereditas/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

2) Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk dan kurus.

3) Umur

Kecepatan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan pada masa remaja.

4) Jenis kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada anak laki-laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki lebih cepat.

5) Genetik

Genetik (heredokonstitusional) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya.

Ada beberapa kelainan genetik yang mempengaruhi tumbuh kembang anak seperti kerdil.

b. Faktor Luar (Eksternal)

Factor luar yang mempengaruhi perkembangan menurut (Aziz Alimul, 2012) adalah sebagai berikut:

1) Faktor Prenatal

a) Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

b) Mekanis

Lingkungan mekanis adalah segala hal yang mempengaruhi janin atau posisi janin dalam uterus.

(1) Radiasi dapat menyebabkan kerusakan pada organ otak janin.

(2) Infeksi dalam kandungan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin.

(3) Kekurangan oksigen pada janin mengakibatkan gangguan dalam plasenta sehingga kemungkinan bayi lahir dengan berat badan yang kurang.

(4) Factor imunitas dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin karena menyebabkan terjadinya abortus atau karena ikterus.

(5) Stress dapat mempengaruhi kegagalan tumbuh kembang janin.

c) Radiasi

Paparan radium dan sinar rontgen dapat mengakibatkan kelainan janin seperti mikrosefali, radiasi mental, deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata.

d) Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo virus, Herpes simpleks)..

e) Psikologi Ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

2) Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak (Kemenkes RI, 2016)

3) Faktor Pascapersalinan

a) Gizi

Untuk tumbuh kembang bayi dibutuhkan zat makanan yang adekuat.

b) Penyakit kronis/kelainan congenital, Tuberkulosis, anemia, kelainan jantung bawaan, mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

c) Lingkungan fisik dan kimia

Lingkungan merupakan tempat anak tersebut untuk hidup dan berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (provider). Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radio aktif, zat kimia tertentu mempunyai dampak negatif terhadap pertumbuhan anak.

d) Psikologis

Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki orang tuanya atau anak yang selalu merasa

tertekan, akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

e) Lingkungan pengasuh

Pada lingkungan pengasuh, interaksi ibu anak sangat sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

f) Stimulasi

Perkembangan memerlukan ransangan/stimulasi khususnya dalam keluarga misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak, salah satunya adalah pengetahuan ibu yang baik agar mampu memberikan stimulasi yang benar kepada anak.

5. Perkembangan Anak Prasekolah (3-5 Tahun)

Perkembangan anak mencakup 4 aspek yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial (Soetjiningsih, 2012)

a. Motorik Kasar

Motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan oleh seluruh atau sebagian besar anggota tubuh. Gerakan motorik kasar memerlukan tenaga yang lebih besar karena melibatkan penggunaan otot-otot besar. Contoh gerakan motorik kasar adalah duduk, merangkak, bangkit, berdiri, melompat, dan berlari tanpa dibantu (Soetjiningsih, 2012)

Perkembangan motorik kasar pada anak 3-4 tahun anak sudah mampu berdiri dengan satu kaki selama dua detik, melompat dengan kedua kaki diangkat, dan belajar mengayung sepeda. Sedangkan pada anak usia 4-5 tahun anak sudah mampu berdiri dengan satu kaki selama 6 detik, berlari, melompat, melakukan berbagai macam permainan yang memerlukan koordinasi banyak otot-otot besar (Kemenkes RI, 2016)

b. Motorik Halus

Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh bagian tubuh tertentu. Gerakan motorik halus biasanya tidak begitu memerlukan tenaga, tetapi memerlukan koordinasi yang sangat cermat. Contoh gerakan motorik halus misalnya menjangkau mencengkram, memasukkan benda ke dalam mulut, mengenal benda dengan

menggunakan jempol dan satu jari, meronce, memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, sampai dengan kemampuan menulis.

Perkembangan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun ajar anak menggambar garis lurus, bulatan, menulis huruf dan angka, menyusun balok-balok, mencocokkan gambar dan mengelompokkan gambar. Sedangkan pada anak usia 4-5 tahun menggambar menghitung dan mengelompokkan, memotong dan menempelkan gambar, Ajak anak untuk menggambar dan kemudian menggunting sebuah bentuk menjadi dua bagian. Ajarkan bagaimana cara menyatukan gambar tersebut (Kemenkes RI, 2016)

c. Bahasa

Bahasa merupakan segala bentuk komunikasi, baik yang disampaikan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, gerak tubuh maupun ekspresi wajah. Perkembangan bahasa meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak. Perkembangan bahasa berhubungan dengan perkembangan kognitif seorang anak. Anak yang intelektualnya belum berkembang dan masih sederhana akan memiliki kemampuan bahasa yang sederhana pula. Bahasa juga merupakan hasil belajar dari lingkungan. Anak belajar bahasa seperti halnya belajar hal lain, yaitu dengan meniru dan mengulang hasil yang didapatkannya.

Perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun Meminta anak menyebutkan nama, umur, dan tempat, meminta anak untuk menyebutkan dua sampai empat warna, dan mendengarkan cerita. Buat anak agar mau menceritakan tentang dirinya dan juga hobinya. Sedangkan pada anak usia 4-5 tahun menyebut nama lengkap tanpa dibantu, menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar, mengenal musim, dan mengenal angka.

d. Personal sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma- norma

kelompok, moral, tradisi, dan meleburkan diri menjadi satu serta saling menjalin kerja sama dan komunikasi.

Perkembangan psikososial pada anak usia 3-4 tahun anak mampu mencuci dan mengeringkan tangan sendiri, anak mampu mengenakan sepatu sendiri, anak mampu mengenakan celana panjang, kemeja dan juga baju. Sedang pada anak usia 4-5 tahun anak mampu berpakaian sendiri tanpa dibantu, buat agar anak bermain dengan teman sebayanya, ajak anak berbicara tentang apa yang dirasakan anak.

B. Stimulasi Perkembangan

1. Definisi Stimulasi Perkembangan

Stimulasi adalah upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang (Kusnandi Rusmi,2010). Stimulasi adalah suatu upaya merangsang anak untuk memperkenalkan suatu pengetahuan ataupun keterampilan baru yang sangat penting dalam upaya peningkatan kecerdasan anak (Siswono.2004)

Stimulasi perkembangan merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak yang kurang mendapat stimulasi dapat mengalami penyimpangan tumbuh kembang atau bahkan gangguan secara menetap. Stimulasi pada anak dapat dilakukan oleh orang tua, pengasuh, keluarga atau orang-orang yang berada disekitar anak. Stimulasi yang diberikan dapat berupa verbal, auditori, visual, taktil, dan lain-lain. Kasih sayang yang diberikan oleh orang tua menjadi hal penting pada awal tahap perkembangan. Stimulasi yang diberikan akan memberikan dampak optimal apabila diberikan pada masa peka dan disesuaikan dalam segala aspek tumbuh kembang. Usia 0-6 tahun merupakan saat yang baik bagi anak untuk menerima stimulasi. Ibu maupun pengasuh anak perlu melakukan stimulasi untuk kemajuan perkembangan. Hal ini disebabkan jika tanpa stimulus, penyelesaian tugas perkembangan sulit dicapai, (Kemenkes RI, 2016).

2. Macam-macam Stimulasi

Macam-macam stimulasi menurut (Erna Setyaningrum, 2017) :

a. Stimulasi Visual

Stimulasi visual (yang dapat dilihat dengan mata, seperti gambar, buku dan sebagainya). Untuk meningkatkan perhatian anak terhadap lingkungannya.

b. Stimulasi Lisan

Untuk perkembangan bahasa anak, karena kualitas dan kuantitas vokalisasi anak dapat meningkat dengan stimulasi lisan dan anak akan mengembangkan perwakilan atau idenya melalui pertanyaan-pertanyaan.

c. Stimulasi Taktil

Pemberian sentuhan pada anak dengan tujuan agar tidak menumbulkan penyimpangan perilaku sosial, emosional dan motorik.

3. Prinsip-Prinsip Dasar Stimulasi Perkembangan

Pada dasarnya aktivitas bermain pada anak tidak hanya dengan alat permainan saja. Perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya seperti sentuhan bercanda dan belaian merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak terutama pada tahun pertama kehidupannya. Prinsip-prinsip dalam stimulasi antara lain sebagai berikut (Dadan Suryana, 2016).

- a. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta kasih sayang dari orang-orang terdekatnya. Bermain yang dilakukan bersama dengan orang tuanya akan meningkatkan hubungan dan sekaligus mengetahui setiap kelainan yang dialami anaknya.
- b. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak cenderung meniru tingkah laku orang-orang didekatnya. Anak mudah sekali meniru apa yang dilakukan orang-orang disekelilingnya.
- c. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok usia anak.
- d. Lakukan stimulasi dengan cara bermain, menyanyi, dan melakukan hal-hal menyenangkan lainnya tanpa adanya tekanan.

- e. Lakukan aktivitas bermain secara variasi, menyenangkan bagi anak, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
 - f. Lakukan stimulasi perkembangan anak secara bertahap dan berkelanjutan yaitu stimulasi motorik kasar dan halus.
 - g. Gunakan alat permainan yang sederhana aman dan ada disekitar anak serta mempunyai unsur edukatif. Alat permainan harus sesuai dengan usia anak dan tahap perkembangana anak.
4. Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun)
- Berbagai stimulasi perkembangan yang dapat dilakukan oleh ibu kepada anak usia 3-5 adalah sebagai berikut (Kemenkes RI, 2016).
- a. Motorik Kasar
- Stimulasi motorik yang bisa dilakukan oleh ibu antara lain:.
- 1) Stimulasi anak usia 3-4 tahun
 - a) Berdiri dengan satu kaki selama 2 detik.
 - b) Melompat dengan kedua kaki diangkat.
 - c) Mengayus sepeda roda tiga.
 - d) Mengajak anak bermain lempar tangkap bola menggunakan bola berukuran bola tenis.
 - e) Mengajarkan berjalan diatas garis lurus dengan merentangkan kedua tangan.
 - f) Mengajarkan cara melompat dengan satu kaki.
 - 2) Stimulasi anak usia 4-5 tahun
 - a) Mendorong anak untuk berlari, melompat dengan satu kaki, bermain bola, lompat jauh, berjalan diatas papan sempit.
 - b) Berdiri satu kaki selama 6 detik
 - c) Melompat-lompat 1 kaki.
 - d) Menari.

b. Motorik Halus

Stimulasi motorik halus yang bisa diberikan oleh ibu antara lain adalah (Kemenkes RI, 2016)

1) Stimulasi anak usia 3-4 tahun.

- a) Beri anak selembar kertas dan pensil. Ajar anak menggambar garis lurus, bulatan, menulis huruf dan angka.
- b) Mengajak anak bermain puzzle, menyusun balok-balok, mencocokkan gambar dan mengelompokkan gambar.
- c) Beri anak gunting, ajarkan cara menggunting. Beri gambar besar untuk latihan menggunting.
- d) Mengajarkan pada anak untuk melengkapi gambar.

2) Stimulasi anak usia 4-5 tahun.

- a) Mengajak anak main puzzle, menggambar menghitung dan mengelompokkan memotong dan menempelkan gambar.
- b) Mengajarkan anak konsep separuh atau satu. Ajak anak untuk menggambar dan kemudian menggunting sebuah bentuk menjadi dua bagian. Ajarkan bagaimana cara menyatukan gambar tersebut

c. Bahasa

Stimulasi bahasa yang bisa diberikan oleh ibu antara lain adalah:

1) Stimulasi anak usia 3-4 tahun.

- a) Meminta anak menyebutkan nama, umur, dan tempat.
- b) Meminta anak untuk menyebutkan dua sampai empat warna.
- c) Mendengarkan cerita. Buat anak agar mau menceritakan tentang dirinya dan juga hobinya.
- d) Membuat anak mengajukan pertanyaan kemudian jawab pertanyaan tersebut menggunakan lebih dari satu kata.

2) Stimulasi anak usia 4-5 tahun

- a) Anak dapat menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu.
- b) Anak mampu menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar.

c) Mengenal musim.

Bantu anak mengenal musim hujan dan kemarau. Tanyakan apa yang terjadi pada kedua musim itu, pengaruhnya terhadap tanaman, binatang dan alam sekitarnya.

d) Mengenal angka.

Bantu anak mengenal angka dan berhitung.

e) Bantua anak memilih acara TV, batasi waktu menonton TV maksimal 2 jam sehari.

d. Psikososial sosial

Stimulasi psikososial yang bisa diberikan oleh ibu antara lain adalah:

1) Stimulasi anak usia 3-4 tahun

- a) Anak mampu mencuci dan mengeringkan tangan sendiri.
- b) Anak mampu mengenakan sepatu sendiri.
- c) Anak mampu mengenakan celana panjang, kemeja dan juga baju.
- d) Dorong anak agar mau mengutarakan perasaannya
- e) Mengajarkan anak untuk mandi sendiri

2) Stimulasi anak usia 4-5 tahun

- a) Anak mampu berpakaian sendiri tanpa dibantu.
- b) Buat agar anak bermain dengan teman sebayanya.
- c) Ajak anak berbicara tentang apa yang dirasakan anak.
- d) Menggambar orang. Jelaskan pada anak ketika menggambar, mulai dari mata, hidung dan pakaian.
- e) Anak mampu mengambil makan sendiri
- f) Anak mampu mengosok gigi sendiri.

5. Alat Instrument yang Digunakan

a. Formulir KPSP menurut umur

Formulir ini berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak umur 0-72 bulan.

b. Alat bantu pemeriksaan berupa pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kubus dan lain lain.

6. Cara Menggunakan KPSP

Cara mengguankan KPSP menurut (Ani Christina, 2010)

- a. Pada saat pemeriksaan anak harus ada.
 - b. Tentukan umur dengan menanyakan tanggal bulan dan tahun anak lahir. Bila umur anak lebih dari 16 hari dibulatkan menjadi satu bulan.
 - c. Setelah menemukan umur anak pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
 - d. KPSP terdiri dari dua macam pertanyaan yaitu :
 - 1) Pertanyaan yang dijawab oleh ibu atau pengasuh anak contohnya “dapatkah bayi makan kue sendiri”.
 - 2) Perintah kepada ibu atau pengasuh anak melaksanakan tugas yang tertulis di KPSP. Contohnya “pada posisi bayi terlentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk”
 - e. Tanyakan pertanyaan tersebut secara berurutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada satu jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir.
 - f. Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu atau pengasuh anak menjawab pertanyaan terdahulu.
 - g. Periksa kembali apakah semua pertanyaan telah terjawab.
7. Interpretasikan Hasil KPSP
- Interpretasi hasil KPSP menurut (Kemenkes RI, 2016)
- a. Hitunglah jumlah jawaban Ya.
 - 1) Jawaban Ya, bila ibu atau pengasuh menjawab anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukan.
 - 2) Menjawab Tidak, bila ibu atau pengasuh menjawab anak belum pernah melakukan atau tidak pernah melakukan atau ibu maupun pengasuh tidak tahu.
 - b. Jumlah jawaban “Ya”= 9-10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S).
 - c. Jumlah jawaban “Ya”= 7- 8, perkembangan anak meragukan (M).
 - d. Jumlah jawaban “Ya”= 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).
 - e. Untuk jawaban “Tidak” perlu dirinci jawabanya “Tidak” menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bahasa dan personal sosila).

C. Pengetahuan Ibu

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingin tahuan melalui proses sensori, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Donsu, 2017). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia memperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (menurut Bloom dalam Notoadmodjo 2014).

2. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* atau memanggil kembali memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

e. Sintesis (*sintesis*)

Kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, contohnya bisa menyusun, bisa mempersiapkan, meringkas, dan menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada, (Erna Setyaningrum,2017)

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan pun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Notoatmodjo dalam Noviyanti dkk,2010), antara lain :

a. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan karena pengetahuan salah satunya didapat dari pengalaman.

b. Tingkat Pendidikan

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan pemahaman seseorang. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi terhadap satu hal.

c. Keyakinan

Keyakinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang akan satu hal. Keyakinan yang terbentuk akan satu hal akan menjadi landasan pengetahuan seseorang.

d. Fasilitas

Fasilitas disini menyangkut hal-hal yang dapat menunjang kemudahan seseorang dalam mengakses informasi. Semakin lengkap fasilitas maka akan semakin mudah. Fasilitas komunikasi dan media dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

e. Penghasilan

Penghasilan tidak mempengaruhi secara langsung pengetahuan, namun penghasilan dapat mempengaruhi kemudahan seseorang memperoleh informasi.

f. Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya merupakan hal yang dapat mempengaruhi pada pengetahuan, persepsi, serta sikap seseorang.

4. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut (Nursalam, 2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan dengan skala yang bersifat kuantitatif, yaitu:

- a. Pengetahuan baik :76% - 100%
- b. Pengetahuan cukup :56% - 75%
- c. Pengetahuan kurang :< 56%

BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konseptual

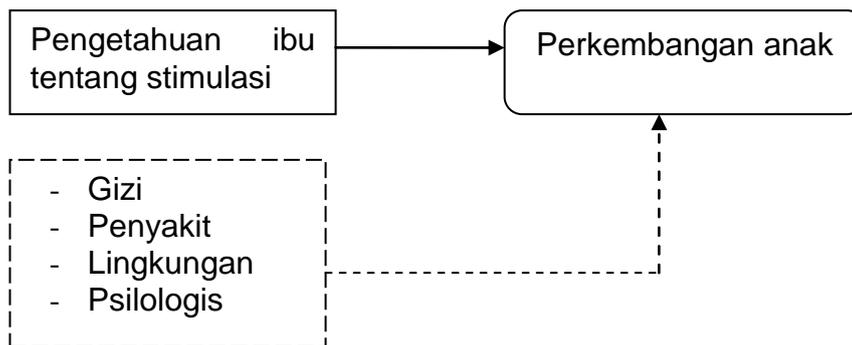
Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses kematangan. Di sini menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, organ-organ, dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Dian Adriana, 2013).

Stimulasi perkembangan merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak yang kurang mendapat stimulasi dapat mengalami penyimpangan tumbuh kembang atau bahkan gangguan secara menetap. Stimulasi pada anak dapat dilakukan oleh orang tua, pengasuh, keluarga atau orang-orang yang berada di sekitar anak. Stimulasi yang diberikan dapat berupa verbal, auditori, visual, taktil, dan lain-lain.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia memperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoadmodjo, 2014).

Berdasarkan konsep yang telah diuraikan di atas maka dapat dibuat bagan atau kerangka konsep sebagai berikut.

Gambar 3.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

- : Variabel independen.
 : Variabel dependen.
 : Variabel yang tidak diteliti
 → : Garis penghubung

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah “ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah usia 3-5 tahun”

C. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	parameter	Alat ukur	Skala	Skor
1	Independen: pengetahuan ibu tentang stimulasi	operasional Suatu pemahaman yang diketahui oleh ibu tentang stimulasi perkembangan anak	- Pengertian stimulasi. - Cara melakukan stimulasi. - Tujuan dari stimulasi - Macam- macam stimulasi.	Kuesioner	Ordinal	Baik jika skor 29- 42 Cukup jika skor 15-28 Rendah jika skor 0-14

2	Variabel dependen perkembangan anak	Merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap anak	Stimulasi perkembangan - Motorik kasar - Motorik halus - Bahasa - Personal sosial	Format KPSP	Ordinal	Sesuai (S) jika skor 0-10 Meragukan (M) jika skor 10-20 Penyimpangan (P) jika skor 20-30
---	-------------------------------------	--	---	-------------	---------	--

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Non-Eksperimental dengan metode *deskriptif korelatif* yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar, halus, bahasa, dan personal sosial pada anak pra-sekolah. dengan tidak melakukan intervensi atau perlakuan kepada subjek peneliti. Dengan desain penelitian cross sectional study yaitu dimana pengukuran variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali pada saat bersamaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di RT 05 RW 06 kel.Bitowa kecamatan Manggala.

2. Waktu penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan januari 2020

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu dan anak usia 3-5 tahun di RT 05 RW 06 kel.Bitowa sebanyak 30 responden.

2. Sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Non probability sampling dengan pendekatan total sampling yaitu pengambilan sampel dengan pengambilan semua anggota populasi menjadi sampel.

Adapun kriteria inklusi adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Bersedia menjadi responden.
- 2) Berada di lokasi saat penelitian

D. Instrument Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner merupakan jumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dibuat oleh peneliti kemudian calon responden diminta kesediaanya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara mengisi lembar kuesioner penelitian. Kuesioner yang digunakan berupa pertanyaan tertutup dengan cara memberikan (\surd) pada jawaban yang diinginkan. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberi penjelasan mengenai pengisian kuesioner oleh peneliti.

1. Kuesioner Pengetahuan Ibu

Bagian pertama untuk mengkaji tentang pengetahuan menggunakan kuesioner dengan 14 pernyataan dengan 2 pilihan benar dan salah, apabila jawaban benar diberikan skor 3 dan salah skor 0. Variabel pengetahuan terdiri dari tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Dikatakan baik skor (29-40), cukup jika skor (15-28) dan rendah jika rendah (0-14). Berdasarkan perhitungan validitas yang mempunyai r hitung $>$ r tabel dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian.

2. Perkembangan Anak

Bagian ketiga untuk perkembangan anak diukur menggunakan KPSP dengan 10 pernyataan dengan 2 pilihan jawaban yaitu "YA", dan "TIDAK" apabila jawab "YA" diberi skor 3 dan untuk jawaban "TIDAK" diberi skor 1. Sesuai jika skor 20-30, meragukan jika skor 10-20 dan penyimpangan jika skor 0-10.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses dan pengumpulan data dilakukan melalui beberapa prosedur. Adapun prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu mendapatkan persetujuan dari pihak kampus STIK Stella Maris untuk melakukan penelitian. Kemudian mengajukan surat permohonan izin kepada instansi terkait tempat penelitian.

1. *Informed consent* (Lembar Persetujuan).

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti yang akan memenuhi kriteria inklusi, disertai jawaban peneliti dan manfaat penelitian, bila subjek menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati hak-hak responden.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama).

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi akan diberi inisial/kode pada lembar tersebut.

3. *Confidentiality*.

Kerahasiaan responden akan dijamin oleh peneliti dan data yang dikumpulkan disimpan oleh peneliti dan hanya bisa diakses oleh peneliti dan pembimbing.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan guna memperoleh data yang sesuai dengan variabel penelitian ini diperoleh dengan dua cara yaitu:

1. Data primer.

Data primer yang digunakan merupakan data yang diperoleh melalui kuesioner untuk pengetahuan dan format KPSP untuk perkembangan anak.

2. Data sekunder.

Data yang diperoleh dari kel. Bitowa terkait jumlah anak prasekolah (3-5 tahun) dan masalah perkembangan pada anak.

F. Pengelolaan dan Penyajian Data

Dari data yang telah dikumpul, peneliti mengelolah data dengan menggunakan program SPSS dengan langkah sebagai berikut:

1. *Editing*.

Editing adalah kegiatan yang untuk memeriksa jawaban terhadap instrument yang telah diteliti, agar mengurangi kesalahan pengisian, memastikan bahwa instrument telah diisi oleh semua responden, memeriksa apakah tulisan responden dapat dibaca oleh peneliti, dan memastikan apakah jawaban responden sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

2. *Coding*.

Coding merupakan tahapan pemberian kode terhadap jawaban agar mempermudah menganalisis data maupun mempercepat entry data.

3. *Processing*.

Processing yaitu proses data dengan cara memasukan data dari instrument penelitian ke computer dengan menggunakan program statistic agar dapat dianalisis .

4. *Cleaning*.

Cleaning adalah pengecekan kembali data yang sudah dimasukan kedalam computer untuk melihat apakah ada kesalahan atau tidak. Tujuan dilakukan cleaning adalah mengetahui adanya missing, variasi, dan konsistensi data.

G. Analisis Data

Setelah melakukan editing, coding, entry data dan tabulasi, maka selanjutnya dilakukan uji analisis melalui dua cara yaitu:

1. Analisis Univariat

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah kategorik maka analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentasi dari:

- a. Variabel Independen (Bebas) yaitu pengetahuan ibu.
- b. Variabel Dependen (Terikat) yaitu perkembangan motorik kasar, halus, bahasa dan personal social pada anak.

2. Analisis Bivariat.

Analisis yang dilakukan untuk melihat perkembangan pada anak yang berusia 3-5 tahun dengan menggunakan uji statistik Chis-square. Adapun alasan menggunakan uji ini adalah uji beda, dengan skala kategorik, terdiri dari dua kelompok tidak berpasangan dengan nilai kemaknaan $\alpha=0,05$

- a. Apabila $p < \alpha$ ($p < 0,05$) maka H_a diterima H_0 ditolak artinya, ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar, halus, bahasa, dan psikososial pada anak.
- b. Apabila $p > \alpha$ ($p > 0,05$) maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar, halus, bahasa dan personal sosial pada anak.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala RT 05 RW 06 Kota Makassar sejak tanggal 2 Januari sampai dengan 28 Februari 2020. Pengambilan sampel dengan teknik Non Probability Sampling dengan pendekatan total sampling. Dimana dalam penelitian ini sampel berjumlah 30 responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner.

Pengelolaan data menggunakan program SPSS (*statistical package and social sciences*) versi 21 windows, dengan uji yang digunakan yaitu *Chi-Square* dengan derajat kemaknaan atau tingkat signifikan ($\alpha=0,05$), adapun ketentuan terhadap penerimaan dan penolakan uji ini, apa bila nilai $p < \alpha$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak, sedangkan apa bila nilai $p > \alpha$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis (H_0) diterima.

2. Gambaran Lokasi Penelitian

Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala RT 05 RW 06 Kota Makassar yang terletak di jalan Ujung Bori Kompleks Aditarina dekat dengan jembatan borong raya merupakan daerah yang padat penduduk yang dihuni sebanyak 102 KK (Kepala Keluarga).

Batasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara: Kecamatan Tamalandrea

Sebelah Selatan: Kabupaten Gowa

Sebelah Barat: Kecamatan panakukang

Sebelah Timur: Kabupaten Maros

3. Penyajian Karakteristik Data Umum

Data yang menyangkut karakteristik responden akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik Umur.

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu di RT 05 RW 06
Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Usia	Frekuensi (f)	Persentase %
17-30	6	20.0
31-45	24	80.0
Total	30	100.0

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan di kelurahan Bitowa RT 05, RW 06 diperoleh bahwa dari 30 responden, jumlah responden terbanyak pada kelompok umur 36-45 tahun yaitu 24 (80.0%) responden, sedangkan responden paling sedikit berada pada kelompok umur 17-30 tahun yaitu 6 (20.0%) responden.

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Anak di RT 05 RW 06
Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Usia anak	Frekuensi (F)	Persentase %
3 tahun	10	33.3
4 tahun	11	36.7
5 tahun	9	30
Total	30	100.0

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kelurahan Bitowa RT 05, RW 06 diperoleh bahwa dari 30 responden jumlah responden terbanyak pada kelompok umur 4 tahun yaitu 11 (36.7%)

responden, sedangkan responden yang paling sedikit berada pada kelompok umur 5 tahun yaitu 9 (30%) responden.

b. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di RT 05 RW 06 Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase %
Laki- laki	16	53.3
Perempuan	14	46.7
Total	30	100.0

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bitowa RT 05 RW 06, bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 16 (53,3%) responden, sedangkan jumlah responden perempuan adalah 14 (46,7%) responden.

c. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu di RT 05 RW 06 Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
SD	13	43.3
SMP	11	36.7
SMA	6	20.0
Total	30	100.0

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Bitowa RT 05 RW 06, diperoleh data bahwa jumlah pendidikan paling banyak SD yaitu 13 (43.3%) responden, sedangkan jumlah responden yang paling sedikit adalah pendidikan SMA yaitu 6 (20.0%) responden.

3. Hasil Analisa Variabel yang diteliti

a. Analisa Univariat

1) Pengetahuan Ibu

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu di RT 05 RW 06
Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Pengetahuan ibu	Frekuensi (f)	Peresentase %
Baik	25	83.3
Cukup	4	13.3
Rendah	1	3.3
Total	30	100.0

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala RT 05 RW 06 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, pengetahuan ibu baik sebanyak 25 (83,3%) responden, sedangkan pengetahuan ibu cukup sebanyak 4 (13,3%) responden dan pengetahuan rendah yaitu 1 (3,3%) responden.

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak di RT 05 RW 06 Kelurahan
Bitowa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Perkembangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sesuai	21	70.0
Meragukan	6	20.0
Penyimpangan	3	10.0
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kelurahan Bitowa RT 05 RW 06 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, perkembangan anak sesuai yaitu 21 (70.0%) responden, sedangkan perkembangan anak meragukan yaitu 6 (20.0%)

responden, dan perkembangan anak penyimpangan yaitu 3 (10.0%) responden.

b. Analisa Bivariat

Tabel 5.7

Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Prasekolah di RT 05 RW 06 Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Tingkat Pengetahuan	Perkembangan Anak				Total	P	
	Sesuai		Meragukan+ penyimpangan				
	F	%	F	%	N	%	
Baik	20	66,7	5	16,6	25	83,3	
Cukup	1	3,3	4	13,4	5	16,7	0,019
Total	21	70,0	9	30,0	30	100,0	

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* dengan tabel 3x3 yang dibaca pada Pearson Chi-Square, namun hasil uji statistik tersebut tidak terpenuhi untuk dibaca pada Pearson *Chi square*, karena nilai expected count lebih dari 20% yaitu (77,8%), sehingga langkah selanjutnya dilakukan pengabungan kategori maka diperoleh tabel 2x2 yang dibaca pada Fisher's Exact Test dengan nilai $p=0,019$ dimana nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p (0,019) < (0,05)$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak usia pra sekolah di RT 05 RW 06 Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala Kota Makassar, hal ini diperkuat dari nilai cell dimana dari 25 ibu yang berpengetahuan baik, terdapat 20 (66,7%) ibu memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai, sedangkan dari 5 (16,7%) ibu yang berpengetahuan cukup terdapat 4 (13,4%) ibu yang memiliki anak dengan perkembangan meragukan+penyimpangan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi- Square* dengan tabel kontigecy 2x2 didapatkan nilai $p = 0,019$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0.05$ yang menunjukkan nilai $p<\alpha$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima,hipotesis nol (H_o) ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah usia 3-5 tahun. Hal ini didukung dari data hasil penelitian dari 30 responden dimana dari 25 (83,3%) ibu yang berpengetahuan baik, terdapat 20 (66,7%) ibu memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai, sedangkan ada 5 (16,5%) ibu yang berpengetahuan dalam kategori cukup maka 4 (13,4%) orang diantaranya memiliki anak dengan perkembangan meragukan dan penyimpangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi dan perkembangan anak usia prasekolah (3-5 tahun) di banda Aceh. Hal ini diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosegran, Ismanto & Bakal (2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun.

Hal ini pun didukung dengan teori bahwa pengetahuan adalah suatu dari rasa keingin tahuan melalui proses sensori, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Donsu, 2017). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Sedangkan menurut Notoadmodjo (dalam wawan dan Dewi, 2010) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda, secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu: tahu (*know*) memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sistesis (*sistesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Hal ini dibuktikan dengan pendapat Hastuti, 2010 dalam Kusuma, 2012 menyatakan bahwa

orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi maka akan lebih aktif lagi dalam mencari informasi untuk meningkatkan keterampilan dalam mengasuh anaknya.

Pengetahuan ibu yang baik akan memberikan hasil yang baik, artinya dengan adanya pengetahuan ibu yang baik tentang stimulasi maka perkembangan anak akan baik pula, begitupun sebaliknya pengetahuan ibu yang kurang tentang stimulasi akan memberikan efek yang kurang baik terhadap anak (Ariani dan Yosoprawoto,2012). Menurut Baker dan Lopes, (2010) pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka dapat memberikan pengetahuan lebih baik dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah, sehingga yang berpengetahuan lebih baik semakin paham dengan materi, strategi serta mampu dalam menerapkan apa yang diketahui, dalam hal ini paham dengan materi stimulasi perkembangan sehingga para ibu dapat mampu menerapkan langsung untuk memberikan ransangan perkembangan kepada anaknya.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mayoritas responden yang berpengetahuan kurang baik dilatar belakangi dengan pendidikan terakhir SD 13 (43,3%) responden, selain dari tinggkat pendidikan, pengetahuan orang tua dapat dipengaruhi oleh media masa, hubungan sosial dan pengalaman. Hal ini diperkuat oleh pendapat Waqidil H & Adini Ck yang menyatakan bahwa untuk ibu yang pendidikan rendah cara melatih dalam perkembangan diri anak diperoleh dari penyuluhan kesehatan, leflet, atau media cetak maupun elektronik. Pembelajaran anak dimulai dari lingkungan keluarganya masing-masing. Untuk itu penting bagi setiap ibu untuk dapat memberikan contoh positif agar anak dapat meniru kebiasaan baik tersebut,hal ini penting bagi anak dalam rangka pembentukan kepribadian yang baik kedepannya, selain itu dukungan yang kuat dari keluarga dapat terlihat bila dukungan itu kurang maka akan mengganggu perkembangan anak.

Menurut Septriari, (2012) mengemukakan bahwa perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Sedangkan Wong (2015) menyebut bahwa proses tumbuh

kembang seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling terkait yaitu: faktor genetik/keturunan, lingkungan bio-fisikososial dan perilaku, serta bersifat individual dan unik sehingga memberikan hasil akhir yang berbeda dan memiliki ciri tersendiri pada setiap anak. Selain itu perkembangan anak dapat berlangsung sesuai tahap usianya baik melalui stimulasi yang langsung diterima dari orang tua, bisa juga melalui alat permainan, anggota keluarga lain, dan sosialisasi anak dengan orang dewasa maupun teman sebaya di lingkungan tempat tinggalnya (Fida dan Maya, 2012). Menurut Hurlock dalam Reni (2012) mengemukakan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi apa yang menjadi hak-hak anaknya, untuk itu pengetahuan yang baik merupakan hal yang perlu dicapai karena dapat menjadi salah satu faktor pendukung stimulasi terhadap perkembangan anak.

Menurut Kusnandi Rusmi (2010) menyatakan bahwa stimulasi adalah upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang, selain itu stimulasi harus diberikan sedini mungkin sejak bayi dalam kandungan hingga lahir dan dilakukan secara terus menerus dengan penuh kasih sayang, stimulasi pada anak akan menciptakan anak yang cerdas, dapat bertumbuh dan berkembang dengan optimal, mandiri, memiliki emosi yang stabil, serta mudah beradaptasi (Septiari, 2012).

Berdasarkan hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah pada 30 (100%) responden didapatkan hasil penelitian terdapat 25 (83,3%) berpengetahuan baik terdapat 20 (66,7%) memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai, sebaliknya dari 5 (16,7%) ibu yang berpengetahuan cukup terdapat 4 (13,4%) ibu yang memiliki anak dengan perkembangan meragukan+penyimpangan. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Fisher dengan tabel 2x2 yang dibaca pada Fisher's Exact Test diperoleh nilai ($p=0,019$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ (0,05), artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak usia prasekolah.

Penelitian Christiari, Syamlan dan Kusuma (2013), menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak. Anak yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang stimulasi dini yang rendah akan beresiko lebih besar akan mengalami dugaan keterlambatan perkembangan. Handayani, (2012) dari hasil penelitiannya terdapat hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa pada anak prasekolah.

Peneliti beransumsi bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian stimulasi akan sangat mempengaruhi perkembangan anak. Dengan demikian jika pengetahuan ibu baik maka perkembangan anakpun akan sesuai. Begitu pula sebaliknya apa bila ibu yang memiliki pengetahuan rendah maka akan berisiko lebih besar memiliki terterlambatan perkembangan. Hal inilah yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Berikut hal-hal yang menjadi keterbatasan pada saat penelitian:

1. Pengalaman peneliti pada saat melakukan penelitian masih sangat kurang karena baru pertama kali melakukan penelitian.
2. Pengumpulan data menggunakan kuesioner bersifat subjektif sehingga data tergantung pada kejujuran responden dalam mengisi kuesioner yang diberikan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden di Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala RT 06 RW 05 Makassar pada tanggal 2 januari sampai 28 februari maka disimpulkan bahwa:

1. Sebagiaian besar tingkat pengetahuan ibu di Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala RT 06 RW 05 Makassar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 (83,3%) responden.
2. Sebagian besar perkembangan anak usia 3-5 tahun Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala RT 06 RW 05 Makassar memiliki tingkat perkembangan sesuai sebanyak 20 (66,7%) responden.
3. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tetang stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah usia 3-5 tahun, dengan nilai $p=0,019$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas maka saran- saran yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan orang tua khususnya ibu untuk lebih meningkatkan pemberian dukungan dalam hal pemberian stimulasi untuk meningkatkan perkembangan anak.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan untuk dapat meningkatkan promkes tentang permembangan dan stimulasi pada anak sedini mungkin mulai dari usia 0-5 tahun.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dapat dijadikan bahan masukan dalam proses belajar mengajar baik secara teoritis maupun praktik untuk menambah pengetahuan mahasiswa/i keperawatan dalam memberikan

informasi dan pelayanan terhadap masyarakat, serta dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang profesional.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dan untuk peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah usia 3-5 tahun agar menambah teori-teori yang mendukung, menggunakan metode yang berbeda, serta dapat menambah jumlah responden dengan menggunakan teknik sampling yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyana, dan Donna, D. A; 2015. hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Keperawatan*. Volume 4, 114-125
- Agus, Riyanto. 2013. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC.
- Alif, E.S. 2018. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik*. Sumedang Jawa Barat: UPI Sumedang press.
- Andriana, D. 2013. *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Christiari, A.Y; Syamlan, R; dan Kusuma, I.F; 2013. hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik pada anak usia 6-24 bulan. *Jurnal IKESMA*. Volume 9, 27-35
- Christina, A. 2010. *Stimulasi Anak Sejak Dini: Sebuah Panduan Praktis Untuk Melakukan Stimulasi Anak Usia 0-72 Bulan*. Surabaya: Kencana.
- Gerungan, N. 2019. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi dengan perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Klabat*, Volume 1,15-19
- Hidayat, A. A. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. 2012. *Pengantar Keperawatan anak 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Handayani,A; Samiasih,A dan Mariyam 2012. hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa pada anak prasekolah. *Jurnal Unimus*. Volume 6, 30-38
- Hurlock, Elisabeth B. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2012. *Kumpulan Tips Peditrik*. Jakarta:Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Imelda. 2017. pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi dan perkembangan anak prasekolah. *Idea Nursing Journal*. Vol VIII No 3.
- Kemenkes RI.Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta: Kemenkes RI; 2015.

- Kemenkes. RI. 2016. *Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratnaningsih, T. dkk. 2017. Buku Ajar (Teori dan Konsep) *Tumbuh Kembang dan Stimulasi*. Sidoarjo: Indomedia Puataka.
- setiyaningrum, E. 2017. *Tumbuh Kembang Anak 0-12 Tahun*. Jakarta: Indomedia Pustaka.
- Sulistiyawati, A. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suryana, D. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Soetjningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Thabita, A. (2012). peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan anak usia prasekolah. *Jural STIKES*.volume 5, 82-94
- Wawan dan Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan Perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.



Jl. Ujung Bot Lama No. 03 Makassar 90234



Makassar, 16 Desember 2019

Nomor 070/ 903 /BTW/XI/2019
Lampiran -
Perihal Izin Penelitian/Survey
Pengumpulan data

Kepada
Yth. KETUA RW 05/ORT 05
Kelurahan Bitowa

Di -
Makassar

Bahwa berdasarkan Surat dan Kecamatan Manggala Kota Makassar Nomor 070/4851/II/BKBP/XI/2019 Tanggal 13 Desember 2019 Perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan bahwa

N o m a DESKA AGKIAL / SISILIA EDRIANA
Nim/Jurusan C1814201167/ C1814201169 / Keperawatan
Alamat Jl. Mapa No. 19 Makassar
Instansi/pekerjaan Mahasiswa (St) STIK Stella Maris
Hubungan Tingkat Pengetahuan **Hubung**
 Hubung
 Hubung
 Hubung

Bermaksud mengadakan Penelitian / Survei / Pengambilan data dalam wilayah saudara mulai tanggal 02 Januari s.d 26 Februari, untuk maksud tersebut diatas dimohon kiranya dapat memberikan bantuan dan pelayanan dengan sebaik - baiknya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih

Makassar, 16 Desember 2019

An. LURAH BITOWA
Sekretaris

H. MUHAMMAD YUSUF S. Sos
Pangkat. Penata Tk. III/III
NIP. 19710417 200312 1 005

Lampiran 3

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Saudara/Saudari Calon Responden
Di-
Tempat

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Deska Agkial
Alamat : Jl.Maipa 19, Kecamatan Losaro
Nama : Sisilia Edriana
Alamat : Jl. Kelapa Tiga No. 37, Kecamatan Rappocini

Adalah mahasiswa program Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar akan mengadakan penelitian tentang **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Prasekolah di RT 05, RW 06 Kelurahan Bitowa”**

Kami sangat mengharapkan partisipasi dari Saudara/Saudari dalam penelitian ini demi kelancaran pelaksanaan penelitian.

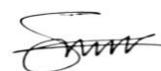
Kami menjamin kerahasiaan dan segala bentuk informasi yang Saudara/Saudari berikan dan apabila ada hal-hal yang masih ingin ditanyakan, kami berikan kesempatan yang sebesar-besarnya untuk meminta penjelasan dari penelitian.

Demikian penyampaian dari kami, atas perhatian dan kerja sama kami mengucapkan terimakasih.

Peneliti



Deska Agkial



Sisilia Edriana

Lampiran 4

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian, bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun di RT 05, RW 06 Kelurahan Bitowa” yang dilaksanakan oleh Deska Agkial dan Sisilia Edriana.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya, dan jawaban yang saya berikan sesuai dengan apa yang saya rasakan dan terjamin kerahasiaannya. Berdasarkan hal diatas, maka saya menyatakan bersedia menandatangani lembar persetujuan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Januari 2020

(.....)

Lampiran 5

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH USIA 3-5 TAHUN DI KEL.BITOWA

Petunjuk pengisian : Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan anda ketahui dimana B (benar) dan S (Salah).

a. Kuesioner Pengetahuan Ibu

NO	PERNYATAAN	B	S
1.	Stimulasi dalam tumbuh kembang anak adalah pemberian rangsangan yang berasal dari luar individu anak.		
2.	Orang tua terutama ibu adalah orang yang paling tepat memberikan stimulasi kepada anaknya.		
3.	Cara stimulasi yang baik adalah dengan mengajak anak untuk bermain.		
4.	Cara stimulasi dilakukan saat suasana anak menyenangkan.		
5.	Stimulasi diberikan sesuai dengan usia anak.		
6.	Tujuan pemberian stimulasi adalah supaya perkembangan anak dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.		
7.	Orang tua sebaiknya memberikan stimulasi verbal sedini mungkin, yaitu sejak bayi masih berada di dalam kandungan.		
8.	Kemampuan ibu dalam meberikan stimulasi pada anak tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, namun lebih dipengaruhi oleh kedewasaan (usia).		
9.	Anak perlu mendapatkan permainan sesuai dengan usianya.		
10.	Aspek perkembangan anak meliputi motorik kasar,halus, bahasa dan personal social/kemandirian.		

11.	Orang tua harus segera memeriksakan anak, apa bila pada usia 2-3 tahun anak tidak dapat mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan keinginannya.		
12.	Contoh perkembangan motorik kasar anak adalah dapat melompat.		
13.	Saat melatih anak dalam motorik kasar, harus dijaga dan diperhatikan agar anak tidak terjadi cedera atau kecelakaan.		
14.	Salah satu perkembangan motorik halus pada anak 48 bulan adalah menggambar.		

Keterangan :

Benar : 3

Salah : 0

b. Kuesioner Perkembangang Anak

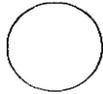
1) Format KPSP anak umur 36 bulan (3 tahun).

No	Observasi	Perkembangan	Jawaban	
1	Bila diberikan sebuah pensil dapatkah anak mencoret-coret kertas tanpa bantuan dan petunjuk.	Gerak halus	Ya	Tidak
2	Dapatkah anak meletakkan satu kubus diatas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut?	Gerakan halus	Ya	Tidak
3	Dapankah anak menggunakan dua kata pada saat bicara seperti "minta minum" dan "mau tidur"?	Bicara dan Bahasa	Ya	Tidak
4	Dapatkan anak menyebutkan dua diantara gambar-gambar ini tanpa bantuan? 	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak
5	Dapatkanh anak anak melempar bola lurus kearah perut atau dada dari jarak 1,5 meter?	Gerak kasar	Ya	Tidak
6	Ikutlah perintah ini dengan saksama jangan memberi isyarat (menunjuk atau melirik) pada saat memberikan petunjuk berikut ini. - Letakkan kertas ini di lantai. - Letakkan kertas di kursi - Berikan kertas ini kepada ibu. Dapatkan ia melakukan ketiga perihal tadi.	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak
7	Buatlah garis lurus kebawah sepanjang	Gerak halus	Ya	Tidak

	sekurang kurangnya 2,5 cm. suruhlah nak mengambar garis lain disamping garis tersebut. Jawaban Ya bila ia mampu mengambar garis dan jawaban tidak bila anak tidak bisa mengambar garis.			
8	Letakkan sebuah buku dilantai dapatkah anak mengangkat kedua kakinya secara bersamaan, melompati buku tersebut tanpa didahului dengan lari?	Gerak kasar	Ya	Tidak
9	Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?	Personal sosial	Ya	Tidak
10	Dapatkah anak mengayus sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?		Ya	Tidak

2) Format KPSP anak umur 48 bulan (4 tahun).

No	Observasi	Gerakan	Jawaban	
1	Dapatkah anak anda mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?	Gerak kasar	Ya	Tidak
2	Setelah makan, apakah anak anda mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda perlu mengulangnya?	Personal sosial	Ya	Tidak
3	Suruhlah anak anda berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?	Gerak kasar	Ya	Tidak

4	<p>Letakkan selembar kertas (kira-kira sepanjang buku ini) di lantai. Suruhlah anak anda melompati bagian panjang kertas dengan kedua kakinya tanpa berlari. Dapatkah ia melakukannya tanpa menginjak kertas?</p>	Gerak kasar	Ya	Tidak
5	<p>Suruhlah anak anda menggambar seperti contoh di kertas kosong yang tersedia. Jangan sebutkan bahwa itu lingkaran. Dalam memberi nilai lihatlah contoh-contoh dibawah ini.</p>  <p>Jawaban Ya bila anak bisa menggambar dengan benar. Jawaban Tidak bila anak tidak bisa menggambar dengan benar. Dapatkah anak menggambar lingkaran?</p>	Gerak halus	Ya	Tidak
6	<p>Dapatkah anak anda meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan berukuran sekitar 2,5 cm, bukan kubus yang berukuran lebih dari 5 cm.</p>	Gerak halus	Ya	Tidak
7	<p>Apakah anak anda bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti peraturan bermain?</p>	Personal sosial	Ya	Tidak
8	<p>Dapatkah anak anda mengenakan celana panjang, kemeja, baju, atau kaos kaki tanpa dibantu? (termasuk</p>	Personal sosial	Ya	Tidak

	memasang kancing, dan ikat pinggang)			
9	Dapatkah anak anda menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawablah TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya tidak dapat dimengerti dengan mudah.	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak
10	Beri kubus didepan anak, dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu diatas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut.		Ya	Tidak

3) Format KPSP anak umur 60 bulan (5 tahun).

No	Observasi	Gerakak	Jawaban	
1	Jawablah pertanyaan dengan benar. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan. - Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan? - Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar? - Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak
2	Apakah anak dapat mengancing bajunya atau memakai baju pada boneka	Personal sosial	Ya	Tidak
3	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukan caranya dan beri anak kesempatan melakukan 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam	Morik kasar	Ya	Tidak

	waktu 6 detik atau lebih?			
4	<p>Jangan mengoreksi atau membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”. Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan: mana garis yang lebih panjang? Minta anak menunjukkan garis yang lebih panjang . setelah anak menunjukkan, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Setelah anak menunjukkan, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi.apakah anak dapat menunjukkan garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?</p>	Bahasa dan bicara	Ya	Tidak
5	<p>Jangan memberitahukan nama gambar ini dan jangan membantu anak anda. Katakan padanya: "Buatlah gambar seperti ini (sambil menunjuk gambar ini).</p> <p style="text-align: center;">+</p> <p>Suruh ia menggambar di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Untuk penilaian lihat gambar di bawah ini?</p> <p style="text-align: center;">+ + ✕</p> <p>Jawablah : YA</p> <p style="text-align: center;">- - T /</p> <p>Jawablah : TIDAK</p> <p>Dapatkah anak anda menggambar tanda palang?</p>	Motorik halus	Ya	Tidak

6	Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis/ bola kasti hanya dengan menggunakan 2 tangan?	Motorik kasar	Ya	Tidak
7	Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tampa menangis) pada saan ditinggal pergi?	Bahasa dan bicara	Ya	Tidak
8	Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak: Tunjukan segi empat merah, kuning, biru, dan hijau. Dapatkah anak menunjukan keempat warna itu dengan benar. 	Motorik halus	Ya	Tidak
9	Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompat dengan kedua tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?	Motorik halus	Ya	Tidak
10	Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?	Personal sosial	Ya	Tidak

Keterangan

Ya =3

Tidak

NO.	INSIAL	USIA	KODING	NIS KELAM	KODING	DIKAN TER	KODING	TINGKAT PENGETAHUAN IBU														TOTAL	ETERANGA	KODING
								1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1	S	38	1	P	1	SMP	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
2	N	35	1	P	1	SMA	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
3	R	30	1	P	1	SMA	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
4	K	25	1	P	1	SMP	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
5	S	32	1	P	1	SMP	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
6	E	30	1	P	1	SMP	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
7	I	32	1	P	1	SD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
8	N	27	1	P	1	SMA	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
9	F	22	1	P	1	SD	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	BAIK	1
10	K	42	1	P	1	SD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
11	A	33	1	P	1	SD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
12	D	28	1	P	1	SD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
13	H	32	1	P	1	SMP	2	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	BAIK	1
14	M	30	1	P	1	SMP	2	0	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	33	BAIK	1
15	K	24	1	P	1	SMA	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
16	A	28	1	P	1	SD	3	0	3	3	0	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	36	BAIK	1
17	K	31	1	P	1	SD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
18	I	22	1	P	1	SMA	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
19	R	30	1	P	1	SMP	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
20	A	19	1	P	1	SD	3	3	3	3	3	3	3	0	3	0	3	3	3	3	3	36	BAIK	1
21	N	24	1	P	1	SMP	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
22	N	40	1	P	1	SMA	1	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	BAIK	1
23	A	27	1	P	1	SMP	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
24	T	35	1	P	1	SD	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	BAIK	1
25	N	37	1	P	1	SD	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
26	M	25	1	P	1	SD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
27	N	28	1	P	1	SMP	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	BAIK	1
28	S	37	1	P	1	SMA	1	0	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	36	BAIK	1
29	F	30	1	P	1	SD	3	3	3	3	0	0	3	0	3	3	0	0	0	3	0	21	CUKUP	2
30	A	27	1	P	1	SMP	2	3	3	3	3	3	3	0	3	3	0	3	3	0	30	BAIK	1	

Lampiran 7

Karakteristik Data Umum

		Usia Ibu			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-30	6	20.0	20.0	20.0
	31-45	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

		Usia Anak			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48-60	10	33.3	33.3	33.3
	3	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

		Pendidikan Ibu			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	6	20.0	20.0	20.0
	SMP	11	36.7	36.7	56.7
	SD	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

		Jenis Kelamin Anak			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	16	53.3	53.3	53.3
	Perempuan	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tingkat Pengetahuan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	25	83.3	83.3	83.3
	Cukup	4	13.3	13.3	96.7
	Rendah	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Perkembangan Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	21	70.0	70.0	70.0
	Meragukan	6	20.0	20.0	90.0
	Penyimpangan	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tingkat Pengetahuan Ibu Tingkat Perkembangan Anak Crosstabulation

			Tingkat Perkembangan Anak			Total
			Sesuai	Meragukan	Penyimpangan	
Tingkat Pengetahuan Ibu	Baik	Count	20	3	2	25
		Expected Count	17,5	5,0	2,5	25,0
		% within Tingkat Pengetahuan Ibu	80,0%	12,0%	8,0%	100,0%
		% within Tingkat Perkembangan Anak	95,2%	50,0%	66,7%	83,3%
		% of Total	66,7%	10,0%	6,7%	83,3%
	Cukup	Count	1	3	0	4
		Expected Count	2,8	,8	,4	4,0
		% within Tingkat Pengetahuan Ibu	25,0%	75,0%	0,0%	100,0%
		% within Tingkat Perkembangan Anak	4,8%	50,0%	0,0%	13,3%
		% of Total	3,3%	10,0%	0,0%	13,3%
	Kurang	Count	0	0	1	1
		Expected Count	,7	,2	,1	1,0
% within Tingkat Pengetahuan Ibu		0,0%	0,0%	100,0%	100,0%	
% within Tingkat Perkembangan Anak		0,0%	0,0%	33,3%	3,3%	
% of Total		0,0%	0,0%	3,3%	3,3%	
Total	Count	21	6	3	30	
	Expected Count	21,0	6,0	3,0	30,0	
	% within Tingkat Pengetahuan Ibu	70,0%	20,0%	10,0%	100,0%	
	% within Tingkat Perkembangan Anak	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	70,0%	20,0%	10,0%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	17,864 ^a	4	,001
Likelihood Ratio	11,860	4	,018
Linear-by-Linear Association	6,836	1	,009
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is,10

Tingkat Pengetahuan Ibu Tingkat Perkembangan Anak Crosstabulation

		Tingkat Perkembangan Anak		Total
		Sesuai	Penyimpangan + Meragukan	
Tingkat Baik Pengetahuan Ibu	Count	20	5	25
	Expected Count	17,5	7,5	25,0
	% within Tingkat Pengetahuan Ibu	80,0%	20,0%	100,0%
	% within Tingkat Perkembangan Anak	95,2%	55,6%	83,3%
	% of Total	66,7%	16,7%	83,3%
Kurang + Cukup	Count	1	4	5
	Expected Count	3,5	1,5	5,0
	% within Tingkat Pengetahuan Ibu	20,0%	80,0%	100,0%
	% within Tingkat Perkembangan Anak	4,8%	44,4%	16,7%
	% of Total	3,3%	13,3%	16,7%
Total	Count	21	9	30
	Expected Count	21,0	9,0	30,0
	% within Tingkat Pengetahuan Ibu	70,0%	30,0%	100,0%
	% within Tingkat Perkembangan Anak	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	70,0%	30,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7,143 ^a	1	,008		
Continuity Correction ^b	4,571	1	,033		
Likelihood Ratio	6,628	1	,010		
Fisher's Exact Test				,019	,019
Linear-by-Linear Association	6,905	1	,009		
N of Valid Cases	30				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,50.

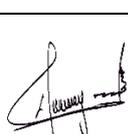
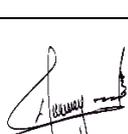
b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 7

LEMBARAN KONSUL

Nama Mahasiswa : Deska Agkial / Sisilia Edrian
 Nim : C1814201167 / C1814201189
 Program : S1 Keperawatan
 Judul : "Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun Di Kel. Bitowa Kota Makassar.
 Pembimbing : Mery Solon, Ns., M.kes.

No	Hari / Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1	Jumat, 19 09 - 2019	-Mengajukan Judul penelitian. -Pembahasan Judul Penelitia.			
2	Kamis, 26-09-2019	Acc Judul Penelitian. Lanjut penyusunan Bab 1			
3	Senin 14-10-2019	Konsul Bab I. Perbaiki Latar Belakang.			
4	Jumat 01 – 10 – 2019	Konsul Bab I. Perbaiki Latar Belakang. Tambahkan Jurnal Peneliti.			

5	Senin 04-10 - 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Konsul Bab I. - Tambahkan manfaat penelitian. - Lanjut Bab II 			
6	Selasa	-Konsul BAB II Perbaiki di pemberian stimulasi dan tingkat pengetahuan ibu.			
7	Kamis 07-11- 2019	Konsul Bab III Perbaiki di definisi oprasional			
8	Rabu 13-11- 2019	Konsul Bab III Perbaiki di kerangka konseptual			
9	Jumat 08-11- 2019	Konsul Bab IV			
10		Perhatikan Pengetikan di proposal. Acc Proposal			
11	28- 02 -2020	Konsul Bab v Perbaiki distribusi frekuensi pada ibu dan anak pada usia			
12	02-03-2020	konsul Bab v. Perbaiki di Pembahasan			
13	04 -03 -2020	Konsul Bab v Perbaiki di Pembahasan			

16	10 – 03 -2020	Konsul Bab v Rapikan di Analisa Bivariat			
17	13- 03 - 2020	Konsul Bab VI Perbaiki di saran Konsul Abstrak			
18	17- 03- 2020	Konsul Abstrak Acc Skripsi			